

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nadia Indah Siswanti

nadiaindahsiswanti@gmail.com

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines the effect of capital structure (DER), liquidity (CR), and Profitability (ROE) on the firm value (PBV) with firm value as a moderating variable in the LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2023. The research applies quantitatively with secondary data. Furthermore, the data collection technique used was purposive sampling. In line with that, there were 26 companies during 4 years of observation. Therefore, 104 data samples were analyzed. To answer the hypotheses, the data analysis technique used was multiple linear regressions with Moderate Regression Analysis (MRA). Moreover, the data were processed by SPSS application. The results show that: (1) capital structure has a negative effect on firm value, (2) liquidity has a negative effect on firm value, (3) profitability has a positive effect on firm value, (4) firm size does not affect firm value, (5) firm size can strengthen the positive relationship of capital structure on firm value, (6) firm size was capable to strengthen the positive effect of liquidity on firm value, and (7) firm size can weaken the effect of profitability on firm value.*

*Keywords: capital structure, liquidity, profitability, firm size, and firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel berjumlah 104 terdiri atas 26 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Moderate Regression Analysis* (MRA). Data dalam penelitian ini diolah dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, (6) Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan, (7) Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 sudah melampaui 900 perusahaan (Idx, 2023). Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna mengatakan, pencatatan saham tahun ini menandai rekor baru pencatatan IPO tahunan terbanyak sepanjang sejarah. Hal ini dikarenakan telah tercatat 79 perusahaan yang mencatatkan saham di BEI dengan dana dihimpun Rp 54,14 triliun, jumlah pencatatan ini melampaui rekor pencatatan saham perdana alias IPO sebelumnya yang terjadi pada tahun 1990, yakni sebanyak 66 pencatatan saham perdana. Meski BEI mencetak rekor baru dalam hal jumlah IPO terbanyak sepanjang masa, namun kinerja mayoritas sahamnya justru berbanding

terbalik. Hal ini karena dari 79 saham IPO 2023, hanya 28 saham yang mencatatkan kinerja positif, sisanya yakni 51 saham masih mencatatkan kinerja buruk (Dwi, 2023).

Perbedaan kinerja saham terjadi karena banyak perusahaan melakukan IPO hanya untuk membayar hutang dan kewajiban lain serta kinerja perusahaan yang terus menurun sehingga membuat investor kurang tertarik. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor dan kreditur. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, baik terkait kinerja perusahaan saat ini maupun prospek masa depannya (Sintyana & Artini, 2018).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal berhubungan erat dengan pemilihan sumber dana, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, dan hal ini memainkan peranan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan (Arniwita et al., 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam kurun waktu satu tahun.

Selain likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?, (7) Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?.

Tujuan pada penelitian ini yaitu: (1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk memberikan bukti empiris ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (6) Untuk memberikan bukti empiris ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan, (7) Untuk memberikan bukti empiris ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### ***Signaling Theory***

Dalam konteks hubungan antara kinerja keuangan dan return saham, teori sinyal menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal ini akan berdampak positif pada harga dan return saham. Perusahaan cenderung memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal atau investor, yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan atau kinerja mereka. Informasi ini akan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan mereka untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut (Purba, 2023).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal berkaitan erat dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam

maupun luar perusahaan, dan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri (Arniwita *et al.*, 2021).

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yaitu kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Aset perusahaan terdiri dari jenis-jenis yang berbeda, yakni aset likuid dan kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah perusahaan mengonversi aset-asetnya menjadi kas (Siswanto, 2021).

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat dipahami melalui rasio nilai pasar, yang mencerminkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai penerapan yang akan dilakukan serta dampaknya di masa mendatang (Fahmi, 2015). Selain itu, Mayangsari (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dalam kinerja yang ditunjukkan oleh harga saham, yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal, serta refleksi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pendapat lain juga menegaskan bahwa nilai perusahaan erat kaitannya dengan harga saham, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga berimplikasi pada peningkatan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Mayangsari, 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

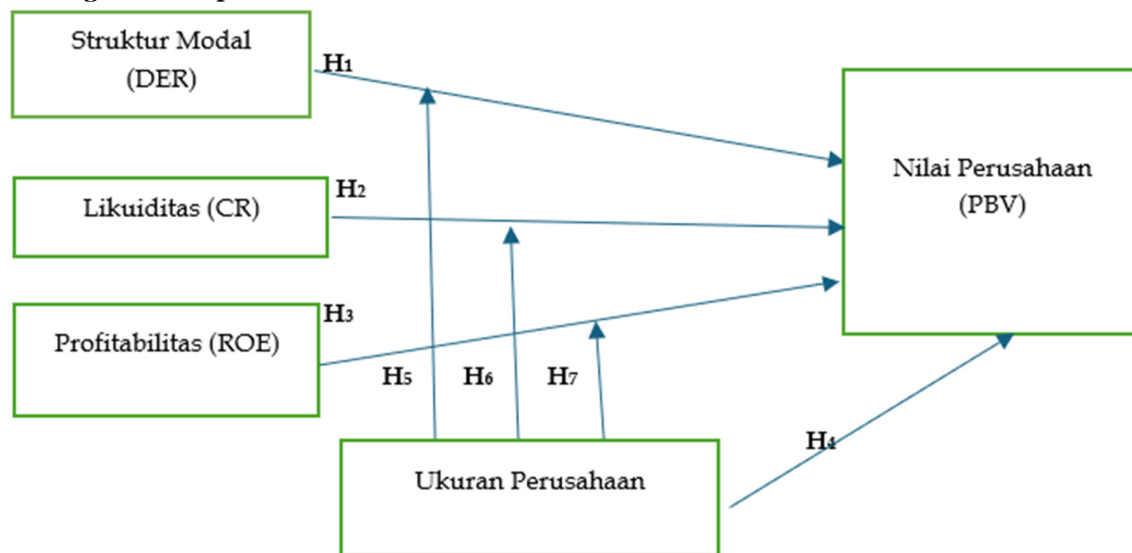
Ukuran perusahaan merujuk pada skala aset yang dimiliki, baik besar maupun kecil, yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan bersih, atau total aktiva (Jogiyanto, 2016). Secara umum, perusahaan besar biasanya memiliki total aktiva yang signifikan dan dikenal luas oleh masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri (Sari & Priyadi, 2016). Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap nilai perusahaan, yang memudahkan mereka dalam menarik modal dari para investor. Umumnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Kategori ini ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh pendanaan dari kredit, sehingga mereka seringkali lebih mampu bersaing dan bertahan dalam industri berkat pendapatan yang signifikan. Di sisi lain, perusahaan kecil dapat lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena mereka cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan yang mendesak.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Puspitasari & Asyik (2018) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Aeni & Asyik (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Amro & Asyik (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keempat, Lestari & Asyik (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Size* dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak dapat menjadi variabel intervening pengaruh profitabilitas, *size*, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Kelima, Dewi & Asyik (2020) menunjukkan bahwa: (a) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (b) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (c) Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan kombinasi atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar struktur modal menyebabkan nilai perusahaan semakin buruk. Hal ini karena hutang yang besar menyebabkan resiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Investor umumnya kurang tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat resiko tinggi. Hal ini mengakibatkan persepsi negatif terhadap perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh penelitian Gz & Lisiantara (2022), Sari & Subardjo (2018), Humaida & Kurnia (2022) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin kecil hutang yang dimiliki dibandingkan dengan ekuitas, maka semakin baik pula struktur modal yang ada. Dalam situasi yang tidak diinginkan, perusahaan tetap dapat melunasi hutangnya. Dengan struktur modal yang kecil, nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$H_1$ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yaitu kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata meningkatkan permintaan saham. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan meningkat (Prabawa, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Prabawa (2023) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi para pemegang saham. Semakin besar laba yang diraih, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2020), Prabawa (2023), Maulana & Ardini (2024), Fitria & Nafis (2021), dan Sari & Suwitho (2023) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merujuk pada skala aset yang dimiliki, baik besar maupun kecil, yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan bersih, atau total aktiva (Jogiyanto, 2016). Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah melalui total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk memasuki pasar modal. Hal ini tentu saja menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka. Respon positif dari investor ini berperan penting dalam menentukan prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Novari & Lestari, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Novari & Lestari (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Struktur modal merujuk pada perbandingan antara utang dan modal sendiri. Struktur modal yang tinggi dari hutang dapat membuat calon investor berhati-hati untuk menanamkan modal di perusahaan. Umumnya, perusahaan kecil cenderung mengandalkan modal sendiri lebih banyak dibandingkan utang, sedangkan perusahaan besar lebih lama menggunakan sumber pendanaan eksternal. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat mengurangi nilai perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar dapat menyebabkan manajemen kurang efisien dalam mengawasi operasional dan strategi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Amelia et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Likuiditas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo, dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Sebuah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu menunjukkan bahwa aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah kecenderungan untuk bergantung pada pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan oleh adanya dana internal yang cukup besar pada perusahaan dengan likuiditas tinggi, sehingga mereka cenderung memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan pendanaan eksternal seperti utang. Dengan begitu, nilai perusahaan pun dapat meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2020) dan Marjanah & Hariani (2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin besar laba yang diraih, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Suwitho (2023) dan Kustanta (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berskala besar memiliki kemampuan untuk dominan di pasar, sehingga dapat menciptakan keuntungan yang dapat dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen

H<sub>7</sub>: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian ini digolongkan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang akan disertai dengan analisis yang nantinya akan menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2020 sampai tahun 2023.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Beberapa kriteria atas pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, 2) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 secara terus menerus selama periode 2020-2023, 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari neraca, laba rugi dan lainnya yang ada pada laporan tahunan perusahaan LQ45 periode 2020-2023 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang bisa diperoleh dari sumber yang sudah ada, misalnya laporan perusahaan atau suatu organisasi, internet, buku atau artikel ilmiah, atau lembaga penyedia data (Sayidah, 2018). Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan mendapatkan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan orang lain berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode 2020 - 2023.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain (Sayidah, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

#### Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan hutang dengan ekuitas. Rasio DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Arilyn, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yang jatuh tempo sampai dengan 1 tahun. Alat ukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gitman & Zutter, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penilaian ini diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). ROE adalah rasio laba bersih atas ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. ROE dapat dijadikan indikator efisiensi banyaknya laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gitman & Zutter, 2015).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung dari nilai atau variabel lain (Sayidah, 2018:67). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur oleh PBV.

### Price to Book Value (PBV)

Rasio ini merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intristik saham sehingga dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya. Rasio PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013:113).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Sugiyono (2015: 135). Dalam penelitian ini variabel moderasi menggunakan ukuran perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus (Hermuningsih, 2012).

$$Size = Ln (Total Aset)$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji statistik (uji t) kemudian pengolahan data dibantu dengan program SPSS.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018:166). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berkontribusi normal, dan jika signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berkontribusi normal

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan ada atau tidaknya auto korelasi menurut Ghozali (2018), yaitu:

- 0 < nilai DW < dL = ada auto korelasi positif
- dL ≤ nilai DW ≤ dU = tidak ada auto korelasi positif
- dU ≤ nilai DW < 4 dU = tidak ada auto korelasi
- 4 dU ≤ nilai DW ≤ 4-dL = tidak ada auto korelasi negatif
- 4-dL < nilai DW < 4 = ada korelasi negatif

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2018). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor*), Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Arch. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:177).

### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan alat uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Model 1

$$PBV = a + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + \beta_4 SIZE$$

Model 2

$$PBV = a + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER*SIZE + \beta_6 CR*SIZE + \beta_7 ROE*SIZE + e$$

### **Analisis Regresi Moderasi**

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderasi diterima jika variabel moderasi SIZE (SIZE\*DER), variabel moderasi SIZE (SIZE\*CR) dan variabel moderasi SIZE (SIZE\*ROE) dapat memperkuat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### **Uji Kelayakan Model**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

Uji F merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam penelitian. Layak atau tidaknya model regresi dapat dilihat dari tingkat signifikasinya, apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka model regresi layak digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Analisis dan Pembahasan**

#### **Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	104	.13	16.08	2.3423	3.08261
CR	104	.18	5.66	1.9913	1.27540
ROE	104	-.07	1.45	.1995	.27067
PBV	104	.49	56.79	3.6065	8.44604
SIZE	104	28.10	35.32	32.3004	1.42933
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil *output* SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan jumlah seluruh data observasi penelitian yang dilambangkan dengan N sebanyak 104 sampel. Nilai *minimum* dan nilai *maksimum* menunjukkan rentang data, sedangkan nilai *mean* dan *std. deviation* menunjukkan fluktuasi data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99044320
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.167
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000

Sumber: Hasil *Output* SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 2 yang menggunakan data asli, hasil pengujian normalitas tidak berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan *p-value* dari *kolmogorof smirnov* bernilai kurang dari alpha 5%. Data yang tidak normal dapat diatasi dengan cara mentransformasikan variabel dependen dalam bentuk *Logaritma Natural* (LN). Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk *Logaritma Natural*.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53099114
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.076
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.086

Sumber: Hasil *Output* SPSS (diolah)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *p-value* dari *kolmogorof smirnov* bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Uji Autokorelasi  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.436	.54161	2.185

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,185. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 104, dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Didapatkan nilai dU sebesar 1,7402 dan nilai dL sebesar 1,6217. Dengan kriteria pengujian adalah  $dU < d < (4-dU)$ , hasil autokorelasi menunjukkan bahwa  $1,7402 < 2,185 < 2,2598$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.834	1.199
	CR	.898	1.114
	ROE	.896	1.117
	SIZE	.800	1.251

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan didapatkan nilai Sig sebagai berikut:

Tabel 6  
Uji Heteroskedastisitas  
*Heteroskedasticity Test ARCH*

<i>F-statistic</i>	0.000133	<i>Prob. F(1,98)</i>	0.9908
<i>Obs*R-squared</i>	0.000136	<i>Prob. Chi-Square(1)</i>	0.9907

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh *p-value* bernilai lebih besar dari 0.05, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8  
Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	2.332
	DER	-.232

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
	CR	-1.270
	ROE	25.423
	SIZE	-.045
	DER_SIZE	.009
	CR_SIZE	.039
	ROE_SIZE	-.770

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Dari hasil tabel dalam penelitian ini dapat dikembangkan persamaan tabel regresi moderasi sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER*SIZE + \beta_6 CR*SIZE + \beta_7 ROE*SIZE + e$$

$$PBV = 2,332 - 0,232 DER - 1,270 CR + 25,423 ROE - 0,045 SIZE + 0,009 DER*SIZE + 0,039 CR*SIZE - 0,770 ROE*SIZE + e$$

Hasil dari persamaan model regresi moderasi diatas diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konsanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,332 menunjukkan apabila nilai variabel independen dan moderasi bernilai 0 atau konstanta, dapat diketahui bahwa nilai konstanta 2,332. (2) Nilai koefisien  $\beta_1$  yang diprosikan dengan DER sebesar - 0,232 memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. (3) Nilai koefisien  $\beta_2$  yang diprosikan dengan CR sebesar - 1,270 memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. (4) Nilai koefisien  $\beta_3$  yang diprosikan dengan ROE sebesar 25,423 memiliki pengaruh positif terhadap PBV. (5) Nilai koefisien  $\beta_4$  yang diprosikan dengan SIZE sebesar - 0,045 tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. (6) Nilai koefisien  $\beta_5$  yang diprosikan dengan DER\*SIZE sebesar 0,009, memiliki pengaruh dengan memperkuat pengaruh antara DER terhadap PBV. (7) Nilai koefisien  $\beta_6$  yang diprosikan dengan CR\*SIZE sebesar 0,039, memiliki pengaruh dengan memperkuat pengaruh antara CR terhadap PBV. (8) Nilai koefisien  $\beta_7$  yang diprosikan dengan ROE\*SIZE sebesar -0,770, memiliki pengaruh dengan memperlemah pengaruh antara ROE terhadap PBV.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.436	.54161	2.185

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> pada tabel menunjukkan nilai R Square sebesar 0,458 yang berarti variabel independen *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset*, dan *size* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* sebesar 45,8% dan sisanya 54,2% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

**Uji F**

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.533	4	6.133	20.908	.000 <sup>b</sup>
	Residual	29.041	99	.293		

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	53.574	103			

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mana model regresi yang digunakan layak.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 10

Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	2.332	1.504			1.550	.124
DER	-.232	.040	-1.385		-5.770	.000
CR	-1.270	.402	-2.720		-3.155	.002
ROE	25.423	3.604	11.560		7.054	.000
SIZE	-.045	.047	-.108		-.956	.341
DER_SIZE	.009	.001	1.489		5.951	.000
CR_SIZE	.039	.013	2.666		3.119	.002
ROE_SIZE	-.770	.116	-10.771		-6.628	.000

Sumber: Hasil Output SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t sebagai berikut: (1) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien sebesar - 0,232 dan nilai t hitung sebesar - 5,770 serta nilai sig sebesar 0,000. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, dimana nilai sig 0,000 < 0,05 dan menunjukkan arah hubungan negatif sehingga H<sub>1</sub> diterima. (2) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien sebesar - 1,270 dan nilai t hitung sebesar - 3,155 serta nilai sig sebesar 0,002. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, dimana nilai sig 0,002 < 0,05 sehingga H<sub>2</sub> ditolak. (3) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien sebesar 25,423 dan nilai t hitung sebesar 7,054 serta nilai sig sebesar 0,000. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *price to book value*, dimana nilai sig 0,000 < 0,05 dan menunjukkan arah hubungan positif sehingga H<sub>3</sub> diterima. (4) Pengaruh *size* terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien sebesar - 0,045 dan nilai t hitung sebesar - 0,956 serta nilai sig sebesar 0,341. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*, dimana nilai sig 0,341 > 0,05 sehingga H<sub>4</sub> ditolak. (5) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price to book value* (PBV) dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,009 dan nilai t hitung sebesar 5,951 serta nilai sig sebesar 0,000. Dari nilai tersebut dimana nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan tidak menunjukkan arah hubungan negatif sehingga H<sub>5</sub> ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. (6) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *price to book value* (PBV) dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar 3,119 serta nilai sig sebesar 0,002. Dari nilai tersebut dimana nilai sig sebesar 0,002 < 0,05 dan menunjukkan arah hubungan positif sehingga H<sub>6</sub> diterima, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh positif *current ratio* terhadap *price to book value*. (7) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *price to book value* (PBV) dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai

koefisien sebesar - 0,770 dan nilai t hitung sebesar -6,628 serta nilai sig sebesar 0,000. Dari nilai tersebut dimana nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan arah hubungan negatif sehingga  $H_7$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh positif *return on equity* dan *price to book value*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu karena hutang yang besar menyebabkan resiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Investor umumnya kurang tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat resiko tinggi. Hal ini mengakibatkan persepsi negatif terhadap perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bagi perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi, hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam profitabilitas, sehingga investor mungkin akan mempertimbangkan kembali keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kondisi ini bisa berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 25,423 dan nilai t hitung sebesar 7,054 serta nilai sig sebesar 0,000. Dimana nilai sig < dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pernyataan ini sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan. Bagi para investor, hal ini menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pengembalian investasi yang tinggi.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya aset tidak serta merta mencerminkan seberapa tinggi nilai perusahaan di mata investor. Besarnya ukuran perusahaan juga bisa berakibat terhadap kurangnya pengawasan kepada semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah kegiatan operasional perusahaan dan bisa menjadi dampak yang kurang baik untuk perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) mampu memperkuat pengaruh positif struktur modal dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal, seperti hutang, serta memiliki reputasi yang lebih kuat di mata investor, dan memiliki stabilitas pendapatan yang lebih tinggi. Kondisi ini mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai

perusahaan, karena investor melihat struktur modal yang sehat pada perusahaan besar sebagai sinyal positif terhadap prospek perusahaan ke depan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal, memiliki reputasi yang baik di pasar, serta sistem manajemen keuangan yang lebih solid. Dengan demikian, ketika perusahaan besar memiliki likuiditas yang tinggi, pasar cenderung menilai hal ini lebih positif dibandingkan perusahaan kecil, karena dipersepsikan lebih mampu mengelola sumber daya dan menghadapi ketidakpastian ekonomi.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi modal yang dimiliki dan juga didorong oleh beban perusahaan yang harus ditanggung untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mengolah modalnya dengan baik maka perusahaan tidak dapat mencapai laba maksimal dan dapat mengurangi efisiensi perusahaan serta jika tidak diolah dengan benar, dapat mengakibatkan kerugian baik dalam penggunaan modal maupun pendapatan pada perusahaan.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. (2) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. (3) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. (4) Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. (5) Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. (6) Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. (7) Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan dikemukakan berberapa kesimpulan, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih bervariasi agar mendapat hasil yang lebih baik, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan mencari perusahaan sampel yang cocok dengan kategori nilai perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Aeni, N. A. M., dan Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Akuntansi*, 8(7). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., dan Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.59188/coavalue.v15i01.4427>
- Amro, P. Z. N., dan Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan

- Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7).  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Arilyn, E.J. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Tarif Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(2).
- Arniwita, Kuriasih, E. T., Abriyoso, O., dan Wijayantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, D. R. P., dan Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 4-6.
- Dwi, C. (2023). *IPO di 2023 Jadi Rekor Baru dalam Sejarah RI Tapi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231229010741-128-501122/ipo-di-2023-jadi-rekor-baru-dalam-sejarah-ri-tapi>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fitria, D., dan Nafis, I. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629-1643.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, Chad J. (2015). *Principle of Managerial Finance 14th ed*. Boston: Pearson Education.
- Gz, A. A., dan Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974-3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242.
- Humaida, N. P., dan Kurnia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuh Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1-16.
- Idx. (2023). *Press Release*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2060>
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. BPFE.
- Kustanta, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3465-3477. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1000>
- Lestari, I. H., dan Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Size dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1-26.
- Marjanah, D., dan Hariani, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Strategi Diversifikasi Dengan Menggunakan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-20). *Jurnal Akuntansi (JA)*, 11(01). <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Maulana, M. A., dan Ardini, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5).
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477-485.
- Novari, P. M., dan Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan

- Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Prabawa, S. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Edunomika*, 08(01).
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7). Merdeka Kreasi Group.
- Puspitasari, Y. H., dan Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.985>
- Sari, D. N., dan Suwitho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3067>
- Sari, E. W. D., dan Subardjo, A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–16. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Sari, R. A. I., dan Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10).
- Sari, R. P. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Issue September). Zifatama Jawara.
- Sintyana, I. P. H., dan Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.